

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil skrining disleksia didapat 32.2% mahasiswa berisiko disleksia dan 67.8% mahasiswa tidak berisiko disleksia. Preferensi gaya belajar pada mahasiswa dengan risiko disleksia adalah 29.9% memilih gaya belajar kinestetik, 6.7% memilih gaya belajar visual dan 63.4% belajar secara multisensorik. Tidak ditemukan mahasiswa dengan risiko disleksia yang memilih gaya belajar secara auditori.

Setelah cara belajar dikategorikan menjadi multisensorik dan gaya belajar tunggal, didapat 16.5% mahasiswa dengan risiko disleksia yang memilih gaya belajar multisensorik memiliki IPK yang memuaskan. 46.9% mahasiswa dengan risiko disleksia yang memilih gaya belajar multisensorik memiliki IPK yang kurang memuaskan. Pada mahasiswa dengan risiko disleksia yang memilih gaya belajar tunggal 10.6% memiliki IPK yang memuaskan dan 26% memiliki IPK yang tidak memuaskan. Tidak ditemukan ada hubungan gaya belajar pada mahasiswa dengan risiko disleksia dengan prestasi akademik.

Perhitungan secara analisis ditemukan bahwa tidak adanya hubungan terhadap hubungan gaya belajar dengan risiko disleksia, sedangkan perhitungan secara rasio prevalens menunjukkan adanya hubungan antara risiko disleksia dengan pemilihan gaya belajar secara multisensorik.

6.2 Saran

6.2.1 Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berupa asesmen untuk penegakan diagnosis terhadap responden dengan risiko disleksia.

6.2.2 Akademik

Pada individu yang memiliki faktor risiko disleksia disarankan untuk belajar secara multisensorik.

6.2.3 Masyarakat

Perlu dilakukan edukasi pada masyarakat luas bahwa individu dengan risiko

disleksia bisa mendapatkan prestasi yang sama jika dapat mencari preferensi cara belajar yang tepat untuk individu tersebut.

6.2.4 Institusi

Pengajar perlu mengetahui gaya dan cara pengajaran yang dapat membantu mahasiswa dengan risiko disleksia.